



PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembahasan konsep pendidikan selalu berkembang dan tidak akan habis dibicarakan oleh masyarakat, khususnya di lembaga pendidikan, karena semakin pesatnya perkembangan zaman, maka akan semakin penting dunia pendidikan. Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kelangsungan dan kesejahteraan hidup seseorang bahkan dalam kesejahteraan suatu bangsa. Dengan pendidikan seorang akan terhindar dari kebodohan dan kemiskinan, karena dengan modal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya melalui proses pendidikan siswa mampu mengatasi problem kehidupan yang dihadapinya.

Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan suatu yang sangat mutlak dalam hidup, dan manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan. John Dewey menyatakan dalam Fatah Yasin, bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin.²

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia. Karena dengan adanya pendidikan manusia dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan dibantu oleh pendidik. Dalam pendidikan, pendidik

² A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malahng: UIN Press, 2008), 15.

bukan hanya sekedar mentransfer ilmu saja tetapi dalam pendidikan selain mengembangkan kemampuan juga membentuk karakter yang dimiliki manusia agar selalu berperilaku positif baik itu untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan tegas menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, terlihat jelas bahwa disetiap pendidikan harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Hal ini berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga peserta didik ini mampu bersaing, berakhlak, beradab, bermoral, dan sopan santun dalam berinteraksi dengan masyarakat.⁴

Sedangkan karakter adalah sesuatu yang sangat penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup. Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup. Sebagai bangsa Indonesia setiap dorongan pilihan itu harus dilandasi oleh Pancasila.⁵

³ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional: UU RI No.20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 50.

⁴ Mansur Muslich, *Pendidikan karakter Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 84.

⁵ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2019), 22.

Pendidikan karakter menjadi sesuatu yang penting untuk membentuk generasi yang berkualitas. Pendidikan karakter merupakan salah satu alat untuk membimbing seseorang menjadi orang baik, sehingga mampu memfilter pengaruh yang tidak baik.

Dalam rangka membangun karakter yang baik dalam diri peserta didik, lembaga pendidikan semestinya menerapkan semacam “budaya sekolah” dalam rangka membiasakan nilai-nilai karakter yang akan dibentuk. Budaya sekolah dalam pembentukan karakter ini harus terus-menerus dibangun dan dilakukan oleh semua yang terlibat dalam proses pendidikan.

Nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam berbagai hal, termasuk dalam kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang sarat akan nilai-nilai karakter. Oleh sebab itu, seluruh komponen pendukung kurikulum memuat nilai-nilai karakter sebagai bentuk implementasi dari kurikulum. Muatan nilai-nilai karakter dalam seluruh komponen kurikulum termasuk buku teks harus jelas. Tujuannya agar nilai-nilai karakter yang dimasukkan dalam kurikulum bukan sekedar teori karena dapat diwujudkan dengan baik.⁶

Sedangkan dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada

⁶ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran : Analisisn Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 57.

karakter siswa yang diajarinya.⁷ Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi faham (*kognitif*) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (*afektif*) nilai yang baik dan biasa melakukannya (*psikomotor*). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga merasakan dengan baik atau *loving good (moral feeling)*, dan berperilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan menekankan pada habit atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan dilaksanakan.⁸

Untuk mewujudkan hal tersebut, pendidikan karakter membutuhkan peran dan tanggung jawab semua, mulai dari pemerintah, orang tua siswa, pemerhati pendidikan, tokoh masyarakat maupun tokoh agama. Namun pada kurikulum 2013, peran guru sangat diutamakan.

Hal itu dikarenakan guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru, mempunyai peran penting dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai seorang pendidik, guru menjadi sosok figur dalam pandangan anak, guru akan menjadi patokan bagi sikap anak didik. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik, yang dapat

⁷ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2019),43.

⁸ Zulfikri Anas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2011), 1.

diteladani oleh siswa, sesama guru, dan masyarakat secara umum.⁹ Peran guru dalam pendidikan merupakan hal yang sangat penting, guru yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai yang positif melalui bimbingan dan keteladanan.¹⁰

Pendidik dan peserta didik menempati posisi penting dalam sistem pendidikan Islam. Peran pendidik sangat menentukan dalam berhasil tidaknya proses pendidikan. Sementara peserta didik, selain sebagai objek juga bertindak sebagai subjek dalam penelitian. Karenanya, antara keduanya tidak akan pernah terlepas dari kajian pendidikan Islam.¹¹

Syaikh Ahmad Rifa'i merupakan seorang ulama intelektual lulusan Makkah dan Mesir dan juga seorang cendekiawan besar pada abad ke 19. Salah satu kitab karangan beliau yaitu kitab Bayān, sebuah kitab besar yang membahas tentang ilmu pendidikan dan dakwah Islam mencakup amar makruf, berbentuk syair atau nadzam.

Saat ini, kitab Bayān karangan Syaikh Ahmad Rifa'i memang belum tersebar luas layaknya kitab-kitab arab lain yang sudah terlebih dahulu masyhur. Namun, di kalangan orang-orang Rifa'iyah (tarekat

⁹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 38.

¹⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 5.

¹¹ Muhammad Kosim, *pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun (Kritis, Humanis dan Religius)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), 106.

yang didirikan oleh Syaikh Ahmad Rifa'i), kitab ini dikaji dan dipelajari dalam ranah pendidikan formal maupun di pesantren-pesantren. Salah satu hal yang istimewa dari kitab Bayān ini adalah bahwasannya kitab ini ditulis dalam bahasa Jawa (Arab Pegon) sehingga menjadi sebuah ilmu instan yang bisa dengan mudah dilaksanakan tanpa diterjemahkan lagi oleh orang Jawa (pada zamannya). Namun, setelah berpuluh tahun kitab ini diringkas, agaknya justru bahasa Jawa mulai ditinggalkan, padahal bahasa Jawa adalah bahasa yang tinggi nilai sastra, begitu luhur dan sarat makna. Oleh karena itu peneliti mencoba menjabarkan isi kandungan yang tertulis dalam kitab karangan Syaikh Ahmad Rifa'i tersebut. Kitab Bayān ini secara keseluruhan terdiri dari 2 jilid, pada jilid 1 terdapat 10 *koras*, jilid 2 terdapat 11 *koras*. Setiap satu *koras* terdapat 10 lembar atau 20 halaman, sehingga keseluruhannya terdapat 420 halaman. Kitab Bayān ditulis menggunakan huruf Arab *pegon* (huruf Arab yang dibaca menggunakan bahasa Jawa) dan tersusun berupa bait-bait.

Sesuai deskripsi yang telah peneliti paparkan, maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang konsep pendidikan karakter dalam kitab Bayān, sehingga melalui kitab Bayān inilah penulis mengangkat judul “Konsep Pendidikan Karakter dalam Kitab Bayān Karya Syaikh Ahmad Rifa'i dan Relevansinya dalam Kurikulum 2013.”

B. Batasan Masalah

Agar lebih jelas dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam penulisan ini, maka peneliti perlu menjelaskan batasan pembahasannya. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai konsep pendidikan karakter dan relevansinya terhadap kurikulum 2013 yang ada di dalam kitab Bayān yang dikhususkan pada etika murid dalam belajar dan etika guru dalam mengajar. Setelah itu peneliti akan menganalisis apa saja nilai-nilai karakter yang ada di dalam kitab Bayān dan menghubungkan dengan pendidikan karakter yang sesuai dengan kurikulum 2013. Sehingga akan diketahui relevansi pendidikan karakter di kurikulum 2013 dengan yang ada di kitab Bayān karya Syaikh Ahmad Rifa'i ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter dalam kitab Bayān karya Syaikh Ahmad Rifa'i?
2. Bagaimana konsep pendidikan karakter dalam kurikulum 2013?
3. Bagaimana relevansi konsep pendidikan karakter dalam kitab Bayān karya Syaikh Ahmad Rifa'i dengan kurikulum 2013?

D. Tujuan Penelitian

Dari pokok permasalahan yang dibahas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan karakter dalam kitab Bayān karya Syaikh Ahmad Rifa'i.
2. Untuk mengetahui konsep pendidikan karakter dalam kurikulum 2013.
3. Untuk mengetahui relevansi konsep pendidikan karakter dalam kitab Bayān karya Syaikh Ahmad Rifa'i dengan kurikulum 2013.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi para akademis khususnya penulis untuk mengetahui lebih lanjut tentang konsep pendidikan karakter yang ada di kitab Bayān karya Syaikh Ahmad Rifa'i dan relevansinya dalam kurikulum 2013. Dengan ini dapat memperluas kepustakaan yang dapat menjadi referensi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti

Bagi penelitian lebih lanjut, hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan pembuka wawasan, sekaligus sebagai acuan untuk diadakan penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam tentang konsep pendidikan karakter yang ada di dalam kitab

Bayān karya Syaikh Ahmad Rifa'i dan semoga dapat mengamalkan apa yang ada di dalam kitab tersebut.

b. Pelajar

Sebagai acuan para pelajar dalam proses menuntut ilmu sehingga mendapatkan ilmu yang bermanfa'at, dan menjadi manusia yang baik serta berakhlakul karimah.

c. Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan acuan untuk menambah wawasan pembaca terutama mengenai konsep pendidikan karakter yang ada di dalam kitab Bayān karya Syaikh Ahmad Rifa'i.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau juga disebut kajian pustaka sangat penting dilakukan karena untuk menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan adalah benar adanya dan belum pernah ada sebelumnya. Juga untuk mengetahui dimana letak perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan penelusuran penulis, terdapat beberapa hasil penelitian yang ada dalam penelitian sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Astawi pada tahun 2019 yang berjudul "Relevansi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim dengan Pendidikan Karakter Berdasarkan Kurikulum 2013 (Analisis Komparatif)". Penelitian ini dilakukan untuk

mengetahui tentang pendidikan karakter yang bertujuan untuk memperoleh data tentang relevansi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim dengan kurikulum 2013. Penelitian ini adalah penelitian pustaka dengan metode deskriptif dan hasil penelitian yang diperoleh bahwa ada delapan karakter yang relevan antara pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya Adabul 'Alim wal Muta'allim dengan kurikulum 2013 yaitu 1) Religius 2) Toleransi 3) Disiplin 4) kerja Keras 5) Bersahabat/ Komunikatif atau persaudaraan 6) Cinta Damai 7) Gemar Membaca dan, 8) Peduli Sosial.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rina Lailana pada tahun 2018 yang berjudul "Konsep Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Syaikh Ahmad Rifa'i (Telaah Kitab Bayān). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Hasil dari penelitian ini bahwa Konsep pendidikan Islam yang ada dalam kitab Bayan karya Syaikh Ahmad Rifa'i mencakup tujuan pendidikan Islam, hukum pendidikan Islam, rukun pendidikan Islam, syarat pendidik maupun murid serta menjelaskan ilmu dan amal. Selain itu konsep pendidikan Islam yang disusun Syaikh Ahmad Rifa'i sangat relevan dengan pendidikan sekarang.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Husna pada tahun 2018 yang berjudul "Pendidikan Karakter ddalam Kitab *Ta'lim Al-Mutaallim Thariq Al-Ta'allum* Karya Syeikh burhanuddin Az-Zarnuji". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library*

research) dengan pendekatan studi tokoh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan karakter dalam kitab *Ta'lim Al-Mutaallim Thariq Al-Ta'allum* karya Syeikh Burhanuddin Az-Zarnuji dan relevansinya terhadap pendidikan agama Islam. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab *Ta'lim Al-Mutaallim Thariq Al-Ta'allum* masih relevan sampai saat ini di dalam dunia pendidikan Islam. Adapun yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter antara lain, niat dalam mencari ilmu, memilih ilmu, guru dan teman, menghormati ilmu dan guru, kesungguhan dalam mencari ilmu, beristiqomah, dan cita-cita yang luhur.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Martin Aulia pada tahun 2017 yang berjudul “Relevansi Pemikiran Al-Ghazali Terhadap Pendidikan Karakter (Akhlak) di Era Sekarang (Globalisasi). Penelitian ini bersifat *library research* atau studi kepustakaan dengan hasil penelitiannya yaitu pemikiran Imam al-Ghazali tentang konsep pendidikan akhlak sampai saat ini tetap relevan terbukti dengan banyaknya pendidik yang masih menggunakan konsep beliau. Hanya saja berbeda dalam penyajian pemikiran dan kasus yang dihadapi. Seperti halnya Imam al-Ghazali dalam mendidik sesuai dengan zaman anak tersebut dan tidak bersifat yang mutlak. Dari ini pendidikan akhlak bersifat dinamis dan dapat diimplikasikan nilai-nilai dari pendidikan akhlak tersebut pada zaman era globalisasi dan masih relevan.

Dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan di atas, terdapat perbedaan dan persamaan, antara lain yaitu perbedaannya terletak pada objeknya, pada penelitian ini menggunakan kitab Bayan karya Syaikh Ahmad Rifa'i yang akan dianalisis bagaimana konsep pendidikan karakter dan relevansinya dalam kurikulum 2013, sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode *Library Research* atau studi kepustakaan dan juga membahas bagaimana relevansi pendidikan karakter dengan kurikulum saat ini atau kurikulum 2013.

G. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini berisi tentang beberapa hal yang akan disampaikan secara sistematis berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I memuat pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian pustaka yang memaparkan landasan teori yang memuat teori-teori yang terkait dengan judul yang akan dibahas, penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang akan dibahas, kerangka berpikir atau kerangka teoritik.

Bab III membahas metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, wujud data, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari hasil data, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

Bab V penutup yang berisi kesimpulan yang mengemukakan uraian gambaran jawaban dari masalah yang diteliti, selanjutnya saran yang dapat diambil sebagai masukan guna memperbaiki penelitian.

